

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sendiri meliputi kata, kumpulan kata, klausa dan kalimat yang diungkapkan secara lisan ataupun tulisan. Bahasa mempunyai nilai yang lebih tinggi dari segi bahasanya dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi pokok yang dipergunakan. Oleh karena itu, bahasa akan menjadi kunci yang akan membukakan pintu kebahasaan yang dilalui oleh mata pelajaran lainnya, bahasa merupakan suatu proses peserta didik melakukan suatu kegiatan kebahasaan sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan. baik di sekolah , perguruan tinggi maupun di lembaga belajar lainnya. Dengan tujuan agar para siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan.

Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini haruslah didasari benar khususnya bagi guru Bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis. Hal ini selaras dengan pendapat (Tarigan , 2008:9). Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dapat dikatakan sangat kompleks. Hal ini

karena Tulisan dapat dipahami para pembaca apabila semua unsur pendukung terhadap tulisan tersebut seperti halnya unsur bahasa, unsur isi, ejaan yang tepat dan menyusun ide secara sistematis, sehingga merupakan satu kesatuan yang mudah dipahami. Menulis merupakan representasi bagian dari satu kesatuan ekspresi berbahasa. Menurut Pradoto (2005:120) menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu pada orang lain. Menulis juga dapat diartikan ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan oranglain.

Pada dasarnya keterampilan menulis memiliki salah satu kegiatan yaitu penyuntingan dikarenakan dalam proses menyunting tersebut sebuah tulisan diuji kualitas serta kelayakan untuk dibaca sebelum akhirnya tulisan diterbitkan lebih luas. Pembelajaran menyunting harus memperhatikan dari segi ejaan, huruf, tanda baca, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, wacana. Hal ini selaras dengan pendapat (Sugihastuti, 2006:31). Pada bagian tersebut penting dan harus benar-benar diperhatikan apabila kurang menguasai hal-hal tersebut maka akan berdampak pada penyuntingannya. Tujuan menyunting ialah untuk membenahi teks tertentu yang perlu dibenarkan. Apabila penyunting belum memahami, ejaan, huruf, tanda baca, frasa, istilah, klausa, maka ditakutkan penyuntingan yang seharusnya membenahi akan berakibat menjadi kesalahan yang lebih banyak daripada kesalahan sebelumnya. Penyunting harus mampu membenarkan kesalahan-kesalahan yang ada pada

teks maupun buku yang akan disunting seperti membenarkan isi, ejaan, huruf, tanda baca, diksi, frasa, istilah, klausa, dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia bernama Fatihin, S.Pd. permasalahan yang terdapat di SMK Negeri Palang, yakni penguasaan kosakata siswa kurang dan kemampuan penyunting teks eksposisi siswa kurang, hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa menggunakan bahasa ibu, serta kurangnya literasi dalam hal pemahaman makna kata. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuntingan teks siswa kelas X SMK Negeri tergolong kurang. Materi mengenai penyuntingan sendiri berada di semester genap. Dari hasil wawancara di atas menyunting sangatlah berkaitan dengan penguasaan kosakata apabila siswa tidak menguasai penguasaan kosakata maka penyuntingan tidak bisa dilakukan, karena ditakutkan penyuntingan yang tujuannya memperbaiki akan menambah terjadinya kesalahan pada teks yang akan disunting.

Mengutip Purwo (dalam Yunisah, 2007:17), mengemukakan bahwa penguasaan kosakata merupakan ukuran pemahaman seseorang terhadap kosakata suatu bahasa, serta kemampuannya menggunakan kosakata tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa berhubungan dengan jumlah kata yang harus dikuasai, agar seseorang dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi dan juga diksi hal ini didasari oleh pendapat (Keraf, 2002:22).

Penguasaan kosakata merupakan hal penting dalam menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Pentingnya penguasaan kosakata yaitu semakin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa hal ini didasari oleh pendapat (Thombury, 2002:13). Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin mudah menjalin komunikasi dengan pihak lain. Hal itu terjadi karena katalah yang menjadi hal utama dalam komunikasi. Hal ini didasari oleh pendapat (Keraf, 2002:21). Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Indonesia SMK Negeri Palang terdapat pemasalan yang terjadi di SMK Negeri yakni kemampuan penguasaan kosakata masih rendah hal ini berdampak pada kemampuan menyuntingnya.

Merujuk dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis meneliti tentang, **“Hubungan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Menyunting Teks Pada Siswa Kelas X SMK Negeri Palang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya rumusan masalah yang akan dibahas lebih detail dan spesifik pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan peneliti angkat yaitu:

1. Bagaimanakah hubungan penguasaan kosa kata dengan kemampuan menyunting teks pada siswa kelas X SMK Negeri Palang ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang diangkat pada latar belakang tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan penguasaan kosa kata dengan keterampilan menyunting teks

1.4 Manfaat

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan terkait kemampuan penguasaan kosa kata dengan pembelajaran menyunting teks

b. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada guru khususnya terkait dengan penguasaan kosakata dan penyuntingan teks
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi siswa agar siswa mampu memperbaiki penguasaan kosakata dan siswa mampu menyunting teks
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lanjutan khususnya yang meneliti dan berkaitan dengan penguasaan kosakata dan penyuntingan teks
4. Menjadi alternatif baru, khususnya yang peneliti tentang penguasaan kosakata dan penyuntingan teks.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini yaitu dilakukan pada kelas X yang berjumlah empat kelas dengan KD yang diambil yaitu KD 3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi dan KD 4.4 Mengontrusksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan

rekomendasi), struktur dan kebahasaan, dengan mampu menyunting segi ejaan, pemenggalan kata, kepaduan paragraf, serta penguasaan kosakata tentang makna konotatif, makna denotatif, antonimi, sinonimi, kata khusus, dan kata umum. Dengan indikator membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi dan menyusun teks eksposisi. Batasan kegiatan pada penelitian ini yaitu membagikan lembar tes setiap kelas.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Menyunting

Menyunting adalah proses perbaikan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan terutama dari segi ejaan, huruf, tanda baca, diksi, frasa, istilah, klausa, kalimat, wacana, dan teknik penulisan naskah yang di terbitkan.

1.6.2 Penguasaan kosa kata

Penguasaan Kosa Kata yaitu pemahaman terhadap kosa kata suatu bahasa baik secara lisan maupun tertulis.